

I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan pendidikan manusia akan mampu mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan bangsa. Disamping itu akan terwujud sumber daya manusia yang terampil, potensial dan berkualitas dalam upaya mewujudkan tujuan nasional. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 ayat (3) tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adanya Undang-Undang tersebut, maka pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama bagi seluruh komponen bangsa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hasbullah (2005: 90) yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak di dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan jalur ke luar pendidikan sekolah (formal) memerlukan “kerjasama” antara orang tua dan sekolah (pendidikan).

Membahas masalah tentang kualitas pendidikan tidak terlepas dari pencapaian prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar merupakan suatu indikator dari perkembangan dan kemajuan siswa atas penguasaan dari pelajaran-pelajaran yang telah diberikan guru kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tu’u (2004:75) yang menyatakan bahwa: “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dan lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka.” Lebih jelasnya lagi beliau menuturkan bahwa: “Prestasi belajar siswa ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan tes atau ujian yang ditempuh.”

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 21 Januari 2015 menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS terpadu siswa kelas V SD Negeri 1 Kali Balau Kencana Kota Bandarlampung belum optimal terbukti dari nilai raport mata pelajaran IPS semester ganjil yang relatif rendah. Berikut ini disajikan data nilai raport mata pelajaran IPS semester ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015.

Tabell1. Nilai Raport Mata Pelajaran IPS Semester Ganjil Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kali Balau Kencana Kota Bandarlampung Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Prestasi Belajar		Persentase
		≤ 66	≥ 66	
1	VA	23	10	32.35%
2	VB	19	15	33.34%
3	VC	17	18	34.31%
Jumlah		59	43	100%

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 1 Kali Balau Kencana Kota Bandarlampung

Berdasarkan data di atas diperoleh gambaran bahwa prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Kali Balau Kencana Kota Bandarlampung rendah. Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPS secara umum tergolong rendah yaitu dari 43 atau sebesar 42.16% siswa saja yang mendapatkan nilai >65 sedangkan siswa yang mendapat nilai <66 sebanyak 59 atau sebesar 57.84%. Prestasi belajar yang dicapai setiap siswa tidaklah sama, ada yang mencapai prestasi tinggi, dan rendah. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat.

Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal dipengaruhi oleh banyak faktor, yang secara garis besar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Slameto, (2013: 54) yang menyatakan bahwa:

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa, misalnya disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari siswa), kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, misal

faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) alat instrument (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana belajar serta guru pengajar).

Menurut Fuad (2008: 16) “Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan, karena pada dasarnya manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan.” Menurut Ngalim Purwanto (2004: 141) “Lingkungan pendidikan digolongkan menjadi tiga, yaitu: lingkungan keluarga, yaitu disebut juga lingkungan pertama, lingkungan sekolah, yang disebut lingkungan kedua. lingkungan masyarakat, yang disebut lingkungan ketiga.”

Dalam penelitian ini lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah menjadi perhatian karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut Hasbullah (2005: 34) “Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik”

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Slameto (2013: 60-64) “Faktor keluarga yang memengaruhi belajar antara lain: cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian orang tua.”

Berikut ini adalah hasil observasi awal yang telah dilaksanakan penulis pada tanggal 21 Januari 2015 tentang faktor-faktor yang bersumber dari keluarga yang memengaruhi prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Kali Balau Kencana Kota Bandar Lampung, antara lain:

1. Kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anak. Hal ini disebabkan, para orang tua memiliki kesibukan karena pekerjaan orang tua masing-masing.
2. Suasana rumah yang kurang nyaman, sehingga anak malas belajar dirumah sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa yang kurang maksimal.
3. Perhatian orang tua menjadi alasan utama karena kurangnya pengawasan orang tua mutlak menimbulkan rasa malas kepada sekelompok siswa untuk belajar.

Selain lingkungan keluarga terdapat lingkungan lain yang memengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu lingkungan sekolah. Menurut Hasbullah (2005: 46) “Lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, teratur, sistemis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi).”

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Slameto (2013 64-69) “Faktor sekolah yang memengaruhi belajar siswa mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin

sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.”

Berikut ini adalah hasil observasi awal yang telah dilaksanakan penulis pada tanggal 21 Januari 2015 tentang faktor-faktor yang bersumber dari sekolah yang memengaruhi prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Kali Balau Kencana Kota Bandarlampung, antara lain:

1. Pembelajaran yang dilakukan selama ini masih bersifat *teacher oriented* (dominasi guru). Dalam pembelajaran, guru cenderung masih banyak menggunakan metode ceramah.
2. Fasilitas yang kurang memadai, contohnya kurangnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang bisa meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hanya menggunakan papan tulis dan buku paket sebagai media pembelajaran.
3. Guru terkesan galak sehingga interaksi antara guru dan siswa kurang akrab menyebabkan proses pembelajaran kurang lancar dan cenderung pasif.

Hubungan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan prestasi belajar siswa tidak dapat dipisahkan. Kondisi keluarga yang baik, rukun dan kondisi sosial yang baik pun dapat memengaruhi siswa untuk dapat termotivasi dalam belajar, serta lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar yang nyaman, guru dapat memberi motivasi belajar yang baik kepada siswa, guru mengembangkan strategi pembelajaran yang bervariasi akan memicu motivasi siswa untuk

meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Karena salah satu tugas penting sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan dapat mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji tentang **“Hubungan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kali Balau Kencana Kota Bandarlampung Tahun Pelajaran 2014/2015”**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kali Balau Kencana Kota Bandarlampung masih rendah.
2. Peran keluarga kurang mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kali Balau Kencana Kota Bandarlampung
3. Lingkungan sekolah SD Negeri 1 Kali Balau Kencana Kota Bandarlampung kurang mendukung dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Kali Balau Kencana?
2. Apakah ada hubungan antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Kali Balau Kencana?
3. Apakah ada hubungan antara lingkungan keluarga dan sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Kali Balau Kencana?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dari permasalahan yang di angkat adalah :

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Kali Balau Kencana.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Kali Balau Kencana.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara lingkungan keluarga, dan kondisi sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas V SD 1 Kali Balau Kencana

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

- a) Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya dan masyarakat umumnya tentang lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dalam rangka mencari strategi belajar mengajar yang baik untuk mencapai peningkatan prestasi belajar siswa.
- b) Untuk menumbuhkan kesadaran pihak sekolah dalam memperhatikan masalah fasilitas belajar di sekolah dan sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan.
- c) Untuk menumbuhkan kesadaran bagi orang tua dalam memperhatikan fasilitas belajar anak, dan motivasi yang diberikan kepada anak di lingkungan keluarga.

2. Secara Teoritis

- a) Memberikan sumbangan pemikiran berdasarkan teori-teori psikologi pendidikan tentang lingkungan keluarga dan sekolah hubungannya dengan prestasi belajar siswa, khususnya untuk anak tingkat Sekolah Dasar.
- b) Memberi masukan yang penting dalam perkembangan dan peningkatan mutu ilmu pendidikan, khususnya sebagai pertimbangan dalam prestasi belajar siswa yang selama ini belum memperhatikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah siswa.